

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bayi yang mendapatkan ASI memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena bayi yang mendapatkan ASI memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI, sehingga bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan ketidakseimbangan pemenuhan gizi bayi, yang pada gilirannya akan berdampak buruk pada kualitas hidup mereka (Diza, 2018).

Pada hari pertama sampai hari ketiga air susu ibu mengandung Colostrum yang kaya akan anti bodi karena memiliki kandungan protein yang berguna untuk daya tahan tubuh dan sebagai pembunuh kuman dalam jumlah tinggi. Pada hari keempat sampai hari kesepuluh kandungan immunoglobulin, protein, dan laktosa pada ASI lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna cairan lebih putih, jika pemberian ASI dapat dipertahankan selama 6 bulan maka akan baik untuk kesehatan bayi, sehingga dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2019).Bayi yang menerima ASI akan memiliki kesehatan yang lebih baik daripada bayi yang menerima susu formula (Salamah & Prasetya, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 angka pemberian ASI Eksklusif secara global yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif mempunyai dampak yang kurang baik terhadap kualitas dan daya hidup generasi penerus.

Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2021) menyatakan secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%.

Berdasarkan data Provinsi Jawa Tengah cakupan Asi Eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 80,20 % , meningkat bila dibandingkan presentase pemberian Asi Eksklusif pada tahun 2021 yaitu 78,93% (Badan Pusat Statistik,2023)

Presentase batuta pernah diberi ASI diKabupaten Tegal tahun 2023 berjumlah 95,68% menurun dibanding 2021 sebanyak 97,67% dan rata-rata lama pemebrian ASI Eksklusif di Kabupaten Tegal 2023 sebesar 11,60%, naik sibandingkan dari jumlah tahun 2021 sebesar 10,43% (Badan Pusat Statistik,2023)

Puskesmas Kambangan memiliki tingkat ASI Eksklusif tertinggi sebesar 95,00%, dan Puskesmas Kaladawa memiliki tingkat ASI Eksklusif terendah sebesar 0,06% ( Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2018 )

Jumlah faktor yang memengaruhi tingkat ASI eksklusif yang rendah adalah beberapa, salah satunya yang sangat penting adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Kekurangan pengetahuan ini menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif. Ibu biasanya hanya memiliki pengetahuan "tahu", yang berarti mereka tidak begitu mendalam atau mampu menerapkannya. Jika pengetahuan ibu lebih luas dan dia memiliki pengalaman dengan ASI eksklusif, baik secara pribadi maupun dilihat oleh teman, tetangga, atau anggota keluarganya, maka dia akan lebih terinspirasi untuk menerapkannya (Roesli, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mendorong seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya adalah pengetahuan, yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang dari pengalamannya. Penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Roesli, 2018).

Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor internal termasuk pendidikan ibu, pengetahuan, sikap, dan perilaku, fisik ibu, dan faktor emosional. Faktor eksternal termasuk ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan keluarga, budaya, dan dukungan tempat kerja, serta pemberian makanan pralaktal dan susu formula. Menurut Rachmaniah (2014)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 responden di wilayah Puskesmas Talang 4 orang berpengetahuan baik, 4

orang berpengetahuan cukup, 2 orang berpengetahuan kurang. Dan 6 orang berperilaku baik dalam memberikan asi Eksklusif, 4 orang berperilaku cukup terhadap pemberian Asi Eksklusif kepada bayinya. Banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat untuk apa ASI Eksklusif diberikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Tegal?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pengertian Asi Eksklusif
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang manfaat Asi Eksklusif
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pembagian Asi Eksklusif
- d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang komposisi gizi dalam Asi Eksklusif

- e. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup Asi Eksklusif
- f. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan benar
- g. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang tanda bayi menyusui dengan benar
- h. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang cara memerah Asi Eksklusif
- i. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penyimpanan dan pemberian Asi Eksklusif
- j. Untuk mengetahui pengetahuan tentang masalah dalam pemberiaan Asi Eksklusif

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai pengetahuan ibu tentang Asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas talang kabupaten tegal berdasarkan hasil riset-riset terkait.

###### b. Bagi Puskesmas

Memberikan rujukan bagi bidang kebidanan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan

kompetensi kebidanan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisa Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian Asi eksklusif serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan skripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien

Dapat mengetahui tentang Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian Asi eksklusif pada bayi baru lahir, sehingga meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan masukan mengenai Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian Asi eksklusif.